

Peran Media Massa dan Opini Publik Dalam Mendukung Atau Mengancam Kesehatan Demokrasi

Suwardono¹, Gunawan Santoso^{2*}

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - Penelitian ini membahas peran krusial media massa dan opini publik dalam konteks kesehatan demokrasi. Fokus utama adalah pada bagaimana media menyajikan informasi dan bagaimana opini publik meresponsnya, serta dampaknya terhadap stabilitas dan kualitas demokrasi. Media massa, sebagai mediator utama informasi, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu-isu kunci. Tantangan muncul dalam menyajikan informasi secara objektif dan seimbang, dengan filter bubble di media sosial sebagai risiko tambahan. Dalam konteks ini, opini publik memiliki peran penting dalam menentukan arah demokrasi. Dalam beberapa kasus, polarisasi opini dapat merusak kesehatan demokrasi, sementara partisipasi publik yang berarti dapat memperkuatnya. Literasi media menjadi elemen kunci dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi yang disajikan oleh media. Desinformasi dan hoaks juga menjadi ancaman serius yang memerlukan perhatian serius. Rekomendasinya mencakup penyediaan literasi media, peraturan yang bijaksana untuk melindungi kebebasan pers sambil memastikan tanggung jawab media, dan mendorong dialog terbuka antara pemerintah, media, dan masyarakat. Melalui pendekatan holistik ini, diharapkan masyarakat dapat lebih informasional, kritis, dan terlibat dalam mendukung kesehatan demokrasi yang kokoh.

Kata kunci: media massa, demokrasi Kesehatan, opini publik.

Abstract - importance of multiculturalism in building an inclusive, just and harmonious society. This abstract highlights the need to appreciate and understand cultural differences, as well as efforts to promote respectful relationships between different cultural groups. In this context, this abstract explores the supporting factors, methods, and implementation that can be used in building a multicultural society. Supporting factors include leadership that encourages inclusivity, education that promotes multiculturalism, open inter-group communication, inclusive public policies, community participation, and individual awareness of multicultural values. Methods that can be used include inter-group dialogue, cultural exchange, multicultural education, and the promotion of multicultural values in the media and public spaces. The implementation of this title requires collaboration and cooperation from various stakeholders in society. The positive impacts of these efforts include respect for human rights, increased intercultural tolerance and understanding, increased cultural richness, economic growth, social inclusion, better global cooperation, and the formation of a stronger national identity. Through honest and critical reflection on this title, individuals and communities can strengthen their commitment to respecting cultural differences, promoting inclusivity, and building an inclusive and harmonious multicultural society.

Keywords: Mass media, health democracy, public opinion.

Pendahuluan

Peran media pers dalam membentuk opini publik menjadi semakin penting dalam era globalisasi informasi saat ini. Dengan kemajuan teknologi, media massa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai berita tetapi juga sebagai penghubung antara individu dan dunia luar (Driss, 2019; Krishnamurthy, 2018; Singh, 2020), (Naila & Izza, 2024). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara informasi disajikan dan diakses oleh masyarakat. Globalisasi juga telah memperluas jangkauan media, memberikan dampak pada keragaman perspektif dan sumber informasi. Seiring dengan kemajuan teknologi, media massa telah berkembang pesat. Mulai dari percetakan dan radio hingga televisi dan internet, setiap inovasi baru telah memberikan cara yang lebih efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Penyebaran informasi palsu atau hoaks melalui media sosial dan platform online lainnya dapat merusak kredibilitas informasi dan mempengaruhi opini Masyarakat, Hal ini dapat menjadi ancaman serius terhadap integritas demokrasi. Opini publik adalah kumpulan opini individu tentang masalah-masalah tertentu yang mempengaruhi sekelompok orang atau masyarakat. (Pramungkas, 2020) Pendapat lain menyatakan bahwa opini publik mewakili suatu perjanjian, dan perjanjian tersebut dimulai dengan sikap masyarakat terhadap masalah yang masih menjadi tanda tanya.

Adanya polarisasi dalam masyarakat di mana orang cenderung terpolarisasi dalam kelompok-kelompok yang memiliki pandangan serupa dapat mempengaruhi cara media menyajikan informasi. Filter bubble atau gelembung filter adalah fenomena di mana orang hanya terpapar pada opini dan pandangan yang sudah sejalan dengan pandangan mereka sendiri. Perubahan cara orang mengonsumsi berita dan informasi, termasuk pergeseran dari media tradisional ke media sosial, memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan pandangan masyarakat terhadap isu-isu politik, Pergeseran dari media tradisional ke media digital telah memberikan akses yang lebih besar kepada individu untuk berpartisipasi dalam pembentukan opini publik.

Pada era digital, keamanan informasi dan privasi menjadi perhatian utama. Prevalensi platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram telah memberikan dampak transformatif terhadap wacana publik dan pembentukan opini politik (Dai et al., 2023; Farid, 2023; (Judijanto et al., 2023). Dampak masif media sosial membentuk opini publik salah satunya terjadi di Mesir pada tahun 2011. (Howard & Hussain, 2013 mencatat bahwa penentangan terhadap tindakan korup rezim Hosni Mubarak diawali melalui media sosial facebook yang mengirimkan pesan persuasif mengenai demokrasi. Dalam waktu singkat segala bentuk dukungan dan solidaritas antar masyarakat mampu menggerakkan massa turun ke jalan memadati ruang-ruang publik selama 18 hari. Peristiwa tersebut menjadi gambaran utuh bahwa media sosial menjadi alternatif yang tepat ketika media konvensional dibekukan oleh kepentingan pengusaha maupun politisi. (Muttaqin & Sriyono, 2021). Pelanggaran keamanan informasi dan pemahaman data dapat

merusak kepercayaan masyarakat pada media dan lembaga-lembaga demokratis. Demokrasi kesehatan juga bergantung pada tingkat partisipasi publik dan responsivitas pemerintah terhadap aspirasi masyarakat. Adanya polarisasi dalam masyarakat di mana orang cenderung terpolarisasi dalam kelompok-kelompok yang memiliki pandangan serupa dapat mempengaruhi cara media menyajikan informasi. Filter bubble atau gelembung filter adalah fenomena di mana orang hanya terpapar pada opini dan pandangan yang sudah sejalan dengan pandangan mereka sendiri. Media dan opini publik dapat memainkan peranan penting dalam mempengaruhi kebijakan dan tindakan pemerintah. Perubahan dalam masyarakat dan budaya sering kali tercermin dalam media. Media tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan sosial dengan membentuk opini dan nilai-nilai dalam masyarakat

Hal ini menciptakan hubungan yang kompleks antara media dan opini publik, yang terus berubah seiring dengan evolusi teknologi dan dinamika sosial. Perkembangan ini juga menciptakan tantangan dan peluang baru dalam pemahaman dan analisis media serta opini publik dan kesehatan demokrasi, serta memberikan dasar bagi analisis lebih lanjut tentang bagaimana informasi disajikan dan diterima dalam konteks tersebut.

Gap (kesenjangan) dalam konteks Media dan Opini Publik dapat merujuk pada sejumlah perbedaan atau ketidakselarasan yang mungkin timbul antara berbagai elemen. Gap ini bisa bersifat filosofis dan faktual, dan berikut adalah beberapa aspeknya di antara Kesenjangan Filosofis adalah sebagai berikut. Dalam konteks filosofis, kesenjangan mungkin muncul dalam pemahaman konsep “kesehatan demokrasi”. Apa yang dimaksud dengan kesehatan demokrasi, dan bagaimana media massa dan opini publik memainkan peran dalam membentuk dan mempertahankan kesehatan demokrasi, Konsep ini perlu didefinisikan dengan jelas dan secara filosofis diartikulasikan. Kesenjangan Faktual: Kondisi Politik dan Sosial: Kesenjangan faktual dapat muncul karena perbedaan kondisi politik dan sosial di berbagai negara atau wilayah. Perbedaan dalam stabilitas politik, kebebasan pers, dan keadaan sosial dapat mempengaruhi peran media dan opini public. Filosofis: Pertanyaan tentang sejauh mana keputusan politik seharusnya dipengaruhi oleh opini publik, dan sejauh mana masyarakat harus diarahkan oleh pemimpin mereka, Faktual: Opini publik dapat memengaruhi keputusan politik, tetapi terkadang mungkin tidak mencerminkan pengetahuan yang mendalam.

Gap dalam Media dan Opini Publik menciptakan tantangan filosofis yang kompleks, dan penyelesaiannya melibatkan pertimbangan etika, tanggung jawab, dan keadilan dalam menyajikan informasi kepada masyarakat. Pemahaman yang lebih baik tentang gap ini dapat membantu masyarakat dan pembuat kebijakan bekerja menuju sistem media dan opini publik yang lebih inklusif, transparan, dan bertanggung jawab, melakukan analisis mendalam terhadap aspek-aspek filosofis dan

faktual ini akan membantu mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan atau pemahaman dalam konteks hubungan antara media, opini publik, dan kesehatan demokrasi.

Keresahan dalam konteks "Media dan Opini Publik: Pertimbangan tentang peran media massa dan opini publik dalam mendukung atau mengancam kesehatan demokrasi, termasuk bagaimana informasi disajikan dan diterima" dapat mencakup sejumlah isu yang dapat mengganggu atau meresahkan pemangku kepentingan terkait. Beberapa keresahan yang mungkin muncul antara lain: 1). Desinformasi dan Hoaks: Ketidakakuratan informasi, penyebaran hoaks, atau disinformasi dapat merugikan kesehatan demokrasi. Masyarakat yang menerima informasi palsu atau tidak akurat dapat mengambil keputusan yang tidak tepat, sehingga merusak proses demokratis, Fenomena: Penyebaran informasi palsu dan hoaks dapat membingungkan masyarakat dan merusak kepercayaan terhadap media, Dampak: Mengancam integritas media dan mempengaruhi pembentukan opini public 2). Krisis Kepercayaan Terhadap Media: Jika kehilangan kepercayaan masyarakat pada media sebagai sumber informasi yang kredibel, hal itu dapat merugikan proses demokrasi. Kepercayaan publik adalah elemen kunci dalam mendukung fungsi media sebagai penjaga kebenaran dan pembawa informasi. 3). Kondisi Politik yang Tidak Stabil: Dalam situasi politik yang tidak stabil, media dan opini publik dapat terpengaruh oleh tekanan atau pengaruh eksternal yang dapat mengancam keinginan demokrasi. Keresahan dalam Media dan Opini Publik memerlukan perhatian serius dan upaya bersama dari media, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan informasi yang sehat, beragam, dan dapat dipercaya. Kesadaran masyarakat tentang isu-isu ini dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian informasi

Beberapa fenomena yang terkait dengan "Media dan Opini Publik: Pertimbangan tentang peran media massa dan opini publik dalam mendukung atau mengancam kesehatan demokrasi, termasuk bagaimana informasi disajikan dan diterima" melibatkan dinamika kompleks antara media dan opini publik dalam konteks demokrasi. Salah satu contoh fenomenanya adalah Desinformasi dan Penyebaran Hoaks: Fenomena ini mencakup penyebaran informasi palsu atau hoaks melalui media massa dan platform online. Desinformasi dapat merusak kesehatan demokrasi dengan mempengaruhi pembentukan opini publik dan keputusan politik. Fenomena-fenomena ini menciptakan dinamika kompleks dalam hubungan antara media dan opini publik, mempengaruhi cara informasi disampaikan, diterima, dan direspons oleh masyarakat. Pemahaman yang baik tentang fenomena ini penting untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam era informasi digital ini.

Bukti terkait "Media dan Opini Publik: Pertimbangan tentang peran media massa dan opini publik dalam mendukung atau mengancam kesehatan demokrasi, termasuk bagaimana informasi disajikan dan diterima" dapat ditemukan dalam sejumlah studi empiris, penelitian akademis, serta melalui observasi dan analisis kasus-kasus konkret. Beberapa bukti yang mendukung pertimbangan tersebut adalah Analisis Sentimen Media Sosial: Analisis sentimen di media sosial dapat memberikan

gambaran tentang bagaimana opini publik berkembang terhadap berbagai isu. Sentimen negatif atau polarisasi yang tinggi dapat menunjukkan potensi ancaman terhadap kesehatan demokrasi, Analisis sentimen menggunakan teknologi untuk menilai sentimen (positif, negatif, atau netral) dalam teks atau percakapan online, memberikan gambaran tentang reaksi masyarakat terhadap suatu isu. Semua bukti ini bersifat kontekstual dan memerlukan interpretasi yang cermat. Penelitian dan studi ilmiah ini secara bersama-sama membentuk pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara media dan opini publik serta bagaimana informasi disajikan dan diterima dalam masyarakat.

Salah satu relevansi dan alasan kursial Penelitian mengenai "Media dan Opini Publik: Pertimbangan tentang peran media massa dan opini publik dalam mendukung atau mengancam kesehatan demokrasi, termasuk bagaimana informasi disajikan dan diterima" adalah 1). sebagai Fondasi Demokrasi yang Sehat, Informasi yang akurat dan seimbang merupakan pijakan utama bagi masyarakat untuk membuat keputusan politik yang cerdas dan mendukung dasar demokrasi yang sehat. Penelitian ini membantu memahami bagaimana media dan opini publik memainkan peran dalam membangun fondasi demokrasi yang kuat, 2). Pencegahan Ancaman Terhadap Kesehatan Demokrasi, Dengan menganalisis peran media dan opini publik, penelitian dapat mengidentifikasi dan memberikan wawasan tentang ancaman yang dapat merugikan kesehatan demokrasi. Ini mencakup desinformasi, polarisasi, dan berbagai praktik yang dapat mengganggu proses demokrasi. Dengan memahami dinamika kompleks antara media, opini publik, dan demokrasi, penelitian ini dapat memberikan landasan untuk pembuatan kebijakan yang efektif, edukasi masyarakat, dan membangun sistem informasi yang mendukung kesehatan demokrasi.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memahami peran media massa dan opini publik dalam konteks demokrasi, Ini mencakup cara media menyajikan informasi dan bagaimana opini publik menanggapi. Manfaat Penelitian ini antara lain Menguatkan Demokrasi Kesehatan, Dengan memahami bagaimana media dan opini masyarakat saling berinteraksi, penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi langkah-langkah untuk memperkuat kesehatan demokrasi. Hal ini mencakup perlindungan terhadap manipulasi, peningkatan partisipasi publik, dan mendorong dialog yang sehat.

Harapan dari Media dan Opini Publik antara lain 1). Keterbukaan dan Transparansi, Masyarakat mengharapkan bahwa lembaga-lembaga publik dan media beroperasi secara terbuka dan transparan, memastikan akuntabilitas dan kepercayaan publik, 2). Masyarakat berharap media membantu membentuk opini publik yang sehat dan informasional, memungkinkan diskusi yang terbuka dan konstruktif.

Rumusan Masalah, Berdasarkan pertimbangan tentang peran media massa dan opini publik dalam mendukung atau mengancam kesehatan demokrasi, termasuk bagaimana disajikan dan diterima, beberapa rumusan masalah yang dapat disampaikan meliputi: Sejauh Mana Media Massa Mampu Menciptakan Informasi Lingkungan yang Sehat dan Berimbang? Mempertanyakan sejauh

mana media massa mampu menyajikan informasi dengan seimbang dan tanpa bias, serta bagaimana hal ini dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu politik, Melalui penelitian dan eksplorasi yang cermat terhadap masalah-masalah ini, kita dapat mengidentifikasi solusi dan perbaikan dalam rangka mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan dalam konteks Media dan Opini Publik.

Teori-teori Media antara lain Teori Agenda Setting, adalah 1). teori ini berpendapat bahwa massa media memiliki kekuatan untuk menentukan agenda masyarakat dengan menentukan topik-topik yang dianggap penting. Dalam konteks ini, media dapat mempengaruhi opini publik dengan tekanan atau mengabaikan isu-isu tertentu yang dapat mempengaruhi kesehatan demokrasi. 2).Teori framing membahas cara membingkai atau menyajikan informasi untuk mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu isu. Framing dapat mempengaruhi cara opini publik membentuk pandangan mereka terhadap berbagai aspek demokrasi, termasuk peran media dan partisipasi public, Konsep Utama: Media tidak hanya memberitakan fakta, tetapi juga merancang kerangka interpretatif (frame) yang membantu masyarakat memahami isu-isu tersebut., Penjelasan: Cara sebuah cerita atau isu di-frame dapat mempengaruhi cara masyarakat memahaminya.

Teori-teori Opini Publik antara lain 1). Teori Elit (Elite Theory): Konsep Utama: Opini publik cenderung dipengaruhi oleh kelompok elit atau minoritas yang memiliki akses dan kontrol terhadap sumber daya dan informasi. Penjelasan: Kelompok elit memainkan peran penting dalam membentuk agenda dan pandangan Masyarakat, 2). Teori Pengaruh Kelompok (Group Influence Theory): Konsep Utama: Opini publik dipengaruhi oleh kelompok sosial dan referensi kelompok. Penjelasan: Individu cenderung memperoleh dan membentuk opini mereka melalui interaksi dengan kelompok sosial mereka.

Grand Teori Grounded theory merupakan suatu metode kualitatif yang menggunakan suatu set prosedur yang sistematis untuk mengembangkan suatu teori secara induktif tentang suatu fenomena (Hasibuan et al., 2022). Sistem Sosial (Social System Theory) Konsep Utama Media dan opini publik merupakan bagian dari sistem sosial yang lebih besar, saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Penjelasan: Teori ini memandang masyarakat sebagai sistem terpadu di mana komponen-komponennya, termasuk media dan opini publik, saling berinteraksi dan membentuk dinamika sosial. Setiap teori memiliki fokusnya sendiri dalam menjelaskan berbagai aspek dari Media dan Opini Publik. Seringkali, penelitian dan analisis menggabungkan berbagai teori ini untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas hubungan antara media dan opini publik dalam masyarakat. Pemahaman terhadap teori-teori ini dapat memberikan dasar konseptualisasi untuk menganalisis peran media massa dan opini publik dalam mendukung atau mengancam kesehatan demokrasi, termasuk cara informasi disajikan dan diterima dalam masyarakat.

Metode

Metode Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam V. Wiratna Sujawerni (2020:19) dalam (Yati et al., 2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. metode penelitian yang membuat gambaran mengenai kejadian untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Moleong, 2001:3; (Indrawan, 2017). Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Dalam Metode penelitian yang digunakan dalam memahami peran media massa dan opini publik dalam mendukung atau mengancam kesehatan demokrasi, termasuk bagaimana informasi disajikan dan diterima, dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan skala penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam konteks ini adalah Analisis Sentimen Media Sosial yaitu Metode Pengumpulan dan analisis data dari platform media sosial untuk memahami opini dan sentimen masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Teknik: Penggunaan algoritma atau analisis teks untuk mengekstrak dan mengklasifikasi sentimen. Subyek Penelitiannya Unggahan dan komentar di platform media sosial. Setiap penelitian dapat mengkombinasikan metode, teknik, dan subyek penelitian ini sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang diinginkan. Penting untuk merancang penelitian dengan cermat untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang relevan dan bermakna dalam konteks Media dan Opini Publik. Subyek penelitian dapat mencakup berbagai aktor, seperti media massa, politisi, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum. Menurut Shirky (2008), media sosial telah berperan memperkuat ide dan praktik kebebasan (Wicaksono et al., 2018).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian antara lain 1). Transparansi dan Akuntabilitas: Media yang menanamkan transparansi dalam pemberitaan dan menjalankan prinsip-prinsip etika jurnalisme dapat memperkuat kesehatan demokrasi. Ini termasuk memberikan informasi yang akurat, sumber yang jelas, dan menyajikan berbagai sudut pandang, 2). Peningkatan Partisipasi Publik yaitu Media yang memberikan platform untuk partisipasi masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan politik dan proses demokratis. Diskusi yang terbuka dapat merangsang partisipasi dan dialog yang sehat, 3). Pemberantasan Desinformasi: Media yang fokus pada

pemberantasan desinformasi dan memberikan informasi yang akurat dapat mengurangi risiko penyebaran berita palsu. Ini berkontribusi pada informasi kesehatan dan integritas proses demokrasi, 3). Pemberdayaan Masyarakat: Media yang memberdayakan masyarakat dengan informasi yang benar dapat membantu masyarakat membuat keputusan yang bersifat informasional dan memahami penerapan kebijakan. Hal ini meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berkontribusi pada demokrasi

Pembahasan 1). Analisis Framing dan Penetapan Agenda: Pembahasannya harus mencakup analisis framing media dan agenda setting. Bagaimana media menghadirkan informasi dan memilih isu-isu tertentu untuk diberitakan akan mempengaruhi cara opini publik membentuknya terhadap politik dan demokrasi. 2). Pengaruh Media Sosial dan Teknologi: Pembahasannya harus mencakup dampak media sosial dan teknologi terhadap persepsi masyarakat. Peningkatan penggunaan platform media sosial dan teknologi mengubah cara informasi disajikan dan diterima, dan perlu dianalisis dalam konteks demokrasi.

Faktor pendukung dari hasil penelitian antara lain: 1). Adanya kode etik jurnalistik yang kuat dapat membentuk praktik jurnalisme yang bertanggung jawab, transparan, dan dapat dipercaya. Ini menciptakan dasar untuk menyajikan informasi yang sehat, 2). Media Independen dan Pluralis: Kehadiran media yang independen dan pluralis mendukung representasi yang lebih baik dari berbagai sudut pandang dalam masyarakat. Ini risiko mengurangi bias dan memperkaya informasi yang disajikan

Implementasi yang dapat dilakukan antara lain adalah 1). Pelatihan Literasi Informasi, Implementasi program pelatihan literasi informasi di sekolah dan masyarakat. Masyarakat perlu diberdayakan dengan keterampilan yang diperlukan untuk menilai dan memahami informasi yang mereka terima. 2) Peraturan dan Kebijakan Media dengan cara Menerapkan peraturan dan kebijakan yang mendukung keberagaman informasi, transparansi, dan integritas media. Kebijakan ini dapat membantu menjaga kesehatan demokrasi dengan mengendalikan penyebaran informasi dan memastikan akses informasi yang seimbang.

Dampak positif dari hasil penelitian antara lain 1). Demokrasi Kesehatan yang Lebih Baik Implementasi praktik-praktik media yang mendukung transparansi, keberagaman, dan partisipasi dapat membawa dampak positif pada kesehatan demokrasi secara keseluruhan, 2). Toleransi dan Pemahaman yang Lebih Baik: Kehadiran media yang mendukung keberagaman perspektif dan memberikan informasi yang akurat dapat mengurangi polarisasi dan meningkatkan pemahaman antar kelompok Masyarakat, 3). Pencegahan Konflik dan Tegangan Sosial: Kehadiran media yang bertanggung jawab dan mendukung dialog konstruktif dapat membantu mencegah konflik dan ketegangan sosial, menjaga stabilitas demokrasi, 4). Peningkatan Literasi Media: Dampak positif: Literasi media yang meningkat membantu masyarakat untuk lebih cerdas dan kritis dalam mengonsumsi informasi, mengidentifikasi disinformasi, dan memahami framing media.

Hasil Diseminasi Penelitian antara lain Implementasi praktik-praktik media yang mendukung transparansi, keberagaman, dan partisipasi dapat membawa dampak positif pada kesehatan demokrasi secara keseluruhan; Publikasi Ilmiah: Menulis dan menerbitkan makalah ilmiah untuk mengkomunikasikan hasil penelitian kepada komunitas akademis. Presentasi Konferensi: Berpartisipasi dalam konferensi akademis untuk menyajikan temuan dan mendapatkan umpan balik dari sesama peneliti. Infografis dan Visualisasi Data: Membuat infografis atau visualisasi data yang dapat diakses oleh masyarakat umum untuk menyampaikan temuan secara jelas dan mudah dimengerti. Pelatihan atau Workshop: Mengadakan pelatihan atau workshop untuk berbagi hasil penelitian dan meningkatkan pemahaman di kalangan praktisi, pembuat kebijakan, atau masyarakat

Model Pengembangan antara lain dengan mengidentifikasi komponen-komponen utama yang mempengaruhi kesehatan demokrasi melalui media dan opini publik. Ini bisa mencakup literasi media, tanggung jawab media, partisipasi publik, dan lainnya, Klasifikasikan faktor berdasarkan kategori tertentu seperti literasi media, keberagaman perspektif, partisipasi publik, dan etika jurnalistik. Hal ini membantu dalam pemahaman yang lebih baik dan implementasi yang lebih terarah. Postulat pokok menyatakan bahwa media massa dan opini publik tidak hanya sebagai penyalur informasi, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kesehatan demokrasi. Postulat Pendukung Postulat ini menyatakan bahwa literasi media dan akses ke informasi yang beragam dapat meningkatkan partisipasi publik, mendukung kesehatan demokrasi.

Kesimpulan

Kesimpulan Media sebagai Penyampai Informasi, Massa media memiliki peran kunci dalam menyajikan informasi kepada masyarakat. Kualitas, akurasi, dan keterbukaan informasi yang disampaikan oleh media memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman terhadap isu-isu publik. Simpulan Peran Sentral Media Massa memiliki peran sentral dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap isu-isu politik dan sosial. Kebebasan media adalah landasan penting, namun tantangan dalam menyajikan informasi yang objektif dan seimbang tetap menjadi fokus.

Referensi

- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Indrawan, R. M. J. (2017). Dampak Komunikasi Politik Dan Opini Publik Terhadap Perilaku Masyarakat. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2), 171. <https://doi.org/10.32509/wacana.v16i2.14>
- Judijanto, L., Maulinda, R., Zulaika, S., Tjahyadi, I., Agama, I., Tarbiyatut, I., & Lamongan, T. (2023). *Pengaruh Sumber Informasi dan Interaksi Sosial di Media Sosial terhadap Pembentukan Opini Politik Masyarakat di Indonesia*. 1(01), 21–31.
- Muttaqin, M. Z., & Sriyono, S. (2021). Konstruksi Opini Publik melalui Media Sosial: Studi Pendekatan Analisis Wacana Kritis Grup Facebook Lintas Kejadian Kota Jayapura pada Bulan

- Juni 2021. *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 1(2), 113–129. <https://doi.org/10.22225/politicos.1.2.2021.113-129>
- Naila, D., & Izza, F. (2024). *Peran Media Pers Dalam Pembentukan Opini Publik Dimasa Demokrasi Liberal Dan Terpimpin*. 1–8.
- Pramungkas, P. R. (2020). Peran Humas Pembentuk Opini Publik Dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i1.1411>
- Wicaksono, G., Sari 'ulkhusna, F., & Betty, P. (2018). Jurnal Vokasi Indonesia. *Jvi.Ui.Ac.Id*, 6(1), 19–33. <https://doi.org/10.7454/jvi.v2i2.1058>
- Yati, Asbari, M., & Santoso, S. B. (2023). Berliterasi: Cara Cerdas untuk Healing? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 120–124.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setiyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION

- (PE) AND CIVIC EDUCATION (CE) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN
Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare, i(i)*, 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>
- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budiarti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>